



Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa Paska Reformasi Politik Indonesia

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Fuad

NIM : 14030112130079

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa Paska Reformasi Politik Indonesia

Oleh : Fuad

ABSTRAKSI

Organisasi pergerakan mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan reformasi politik Indonesia. “*Agent of Change*” merupakan kata yang melekat pada diri mereka. Namun paska reformasi politik Indonesia, organisasi pergerakan mahasiswa seakan-akan mengalami penurunan citra dikalangan mahasiswa, dilihat dari menurunnya keikutsertaan mahasiswa untuk masuk kedalam organisasi pergerakan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami citra organisasi pergerakan mahasiswa paska reformasi politik Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan citra, *stakeholder* dan *public relation*.

Dalam penelitian ini ditemukan citra organisasi pergerakan mahasiswa paska reformasi politik Indonesia. Temuan tersebut dihimpun dalam 2 bagian citra yaitu citra positif dan negatif, sebagai berikut: 1) citra positif organisasi pergerakan mahasiswa meliputi populer, berkepribadian baik, dekat, kader yang berkualitas dan loyal pada organisasi intra kampus dimata mahasiswa organisatoris intra kampus. Lalu memiliki kepemimpinan yang berkualitas, kemampuan akademik yang baik, penting bagi Indonesia, inovatif, berkontribusi yang baik bagi Indonesia mendatang, menarik untuk diikuti, memiliki kader yang kompeten dan bertalenta di organisasi intra kampus, berkomunikasi dengan baik kepada *stakeholder*, bertanggung jawab dalam berkegiatan. 2) citra negatif organisasi pergerakan mahasiswa meliputi tidak populer di mata mahasiswa umum, tidak dekat dengan mahasiswa umum, kepribadian kader dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci, loyalitas kader pada organisasi intra kampus dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci, dinilai kurang loyal pada kepentingan masyarakat Indonesia, manajemen pengurus dinilai kurang baik oleh organisatoris intra kampus, kualitas kader dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci, transparansi dalam hal sumber dana dan pengelolaan dana dinilai kurang baik oleh organisatoris intra kampus. Semua citra negatif organisasi pergerakan mahasiswa terkait reaksi *stakeholder* berada pada taraf *disappointment* dan *suprise* dengan kerusakan kepercayaan berada pada taraf *trust questioned* (yang dapat dipulihkan dengan cepat) dan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik). Upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan kepercayaan *stakeholder* adalah dengan cara melakukan keterbukaan & ekspos yang baik kepada *stakeholder* terkait kiprah, kegiatan, dan nilai-nilai yang dianut organisasi pergerakan mahasiswa. Kemudian melakukan pembenahan internal pada kader organisasi pergerakan mahasiswa terkait penanaman orientasi awal dan nilai-nilai organisasi.

Kata Kunci: Kajian *Public Relation*, Kajian Komunikasi Politik, Kajian Komunikasi Organisasi.

Image of College Student Movement Organization After Reformation of Indonesia

By : Fuad

ABSTRACT

College Student Movement Organization of Indonesia is inseparable part from politic reformation of Indonesia. "Agent of Change" is the appropriate word to describe them. However, after politic reformation of Indonesia, college student movement as if experience derivation of image among college students. Viewed from reduction of college students participation to join college student movement organization. This study aims to understand and comprehend about image of college student movement organization, using qualitative and quantitative (mix method). The concepts which used by this study are related with image of stakeholder and public relation.

The study found image of college student movement organization after reformation of Indonesia politic. The findings were compiled in a few points: 1) Positive image of college student movement organization viewed as popular, have good personality, closer, have qualified cadres and loyal to intra campus organization in intra campus's organizational. Then, have qualified leadership, have good academic capability, important for Indonesia, innovative, have good contribution for Indonesia's future, attractive to follow, have competence and talented cadres in intra campus's organizational, have good communication with stakeholder, be responsible to their activity. 2) Negative image of college student movement organization viewed as unpopular in common college students's perspective, not closer with common college students, key stakeholders have compound perspective in cadre's personality, key stakeholders have compound perspective in cadre's loyalty for intra campus organizational, have not loyal perspective to Indonesian people's importance, intra campus organizationals have less competence perspective about college student movement board's management, key stakeholders have compound perspective for cadre's qualified, intra campus organizationals have less good perspective about transparency about fund source and management.

All negative images of college student movement organization relate to stakeholder reaction are on disappointment and surprise level with trust damaged on trust questioned (which may recover rapidly) and trust denied (which recover by good public relationship). The effort to restore stakeholder trust are with openness and expose related to gaits, activities, and values which embraced by college student movement organization to stakeholder. Then do some internal revamping for college student movement organization cadres related to first oriented cultivation and values of organization.

Key Words: Study of *Public Relation*, Study of Politic Communication, Study of Organization Communication.

BAB I

Pendahuluan

Organisasi pergerakan mahasiswa merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencetak kader-kader pemimpin baru bangsa. Saat ini dalam kehidupan kampus, organisasi pergerakan mahasiswa dikenal juga dengan organisasi ekstrakampus.

Organisasi pergerakan mahasiswa bermacam-macam bentuk dan ideologinya. Saat ini kita mengenal adanya GMNI, KAMMI, HMI dan sebagainya. Organisasi pergerakan mahasiswa tidak hanya berkecimpung dalam ranah pendidikan persiapan kader pemimpin saja namun juga politik praktis di masyarakat, utamanya dilingkungan kampus.

Tidak dipungkiri organisasi pergerakan mahasiswa berjasa pada negeri ini dengan berhasil menurunkan Presiden Republik Indonesia. Terutama tahun 1998, organisasi pergerakan mahasiswa merupakan organisasi *top* yang menjadi bagian berpengaruh di Indonesia dan memiliki citra positif yang besar. Namun paska reformasi, perkembangan organisasi pergerakan mahasiswa mengalami penurunan sesuai pernyataan Widiartanto Pembantu dekan III FISIP UNDIP “Disamping pemerintah menuntun mahasiswa untuk lulus tepat waktu, disamping mahasiswa mulai pragmatis, partisipasi untuk ikut dalam kegiatan mahasiswa juga menurun (organisasi pergerakan mahasiswa)”. Dan dibenarkan oleh Cuher Santoso Ketua BEM FISIP UNDIP 2016 “Untuk tahun 2016 antusiasme mahasiswa untuk ikut pergerakan, sebenarnya yang pantas menjawab KAKOM (Ketua Komisariat)nya langsung, tapi setau saya menurun”. Selain itu, di Tahun 2016 hanya ada 4 kader pergerakan mahasiswa yang menjadi pemimpin diorganisasi intra kampus FISIP UNDIP dari jumlah total 24 organisasi intra kampus yang ada di FISIP menunjukkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 yang jumlah kader organisasi pergerakan mahasiswa yang menjadi pemimpin di organisasi intrakampus sebanyak 7 orang. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi ideal sebuah organisasi yang terus berkembang dan mengalami peningkatan.

Organisasi pergerakan mahasiswa yang bergerak dalam kehidupan kampus membutuhkan citra agar terus tumbuh dan mempertahankan eksistensi dirinya terutama dalam bidang kaderisasi. . Sehingga citra positif organisasi pergerakan mahasiswa sangat dibutuhkan agar calon kader pergerakan mahasiswa tetap mau ikut serta dalam perjuangan mereka.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami citra organisasi pergerakan mahasiswa paska reformasi politik Indonesia. Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat menambahkan dan memberikan variasi kajian teori ilmu komunikasi dibidang studi komunikasi organisasi yang berkaitan dengan citra. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan masukan bagi organisasi pergerakan mahasiswa terkait dalam pengelolaan citra organisasi pergerakan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme yang memandang realitas sebagai suatu yang utuh dan kompleks. Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep yang disampaikan M. Linggar Annggoro yang mengatakan “Citra dari sesuatu tidak selamanya mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya, karena citra itu semata-mata terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia” (2002;11). Kemudian, pembagian 5 jenis citra oleh Anggoro yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*) dan citra majemuk (*multiple image*) (2002:59).

Penelitian ini mengukur citra dengan 3 elemen dasar pengukuran citra organisasi oleh Neilsen ditambah dengan aspek skor citra organisasi oleh Elvinaro Ardianto yaitu 1) *familiarity*. 2) karakteristik atribut orang. 3) *values assessment* (nilai taksir). 5) kualitas produk/jasa. 6) *innovativeness* (cukup inovatif). 7) nilai investasi jangka panjang. 8) kesehatan finansial. 9) kemampuan menciptakan daya tarik dan penempatan talenta orang. 10) Komunikasi dan tanggung jawab lingkungan & menggunakan aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*). Populasi pada metode kuantitatif adalah mahasiswa yang mengerti dan paham mengenai organisasi pergerakan mahasiswa (biasanya adalah organisatoris intra kampus) dengan jumlah sampel 30 orang responden. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang Jawa Tengah. Subjek penelitian dari pendekatan kualitatif

penelitian adalah *stakeholder* kunci organisasi pergerakan mahasiswa yaitu dosen, pimpinan kampus, pejabat pemerintahan dan pimpinan organisasi pergerakan mahasiswa.

BAB II

Deskripsi Organisasi Pergerakan Mahasiswa

Organisasi pergerakan mahasiswa yang sampel penelitian ini meliputi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

2.1. Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (HMI)

HMI atau Himpunan Mahasiswa Islam yang kerap dipanggil organisasi pergerakan berwarna “hijau” ini merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Organisasi ini terkenal dengan keberhasilannya melahirkan banyak tokoh-tokoh penting & terkenal di Indonesia seperti Anies Baswedan dan Jusuf Kalla.

HMI memiliki visi yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah ta’ala

2.2. Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI)

GMNI merupakan organisasi pergerakan mahasiswa yang bergerak berbasis nasionalis berdasarkan ideologi Marxisme ajaran Ir. Soekarno yang memiliki 2 prinsip dasar perjuangan yaitu GMNI berjuang untuk rakyat dan GMNI berjuang bersama rakyat.

Tujuan Perjuangan GMNI adalah mewujudkan Indonesia berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi dan berkebudayaan di bidang budaya.

2.3. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

KAMMI merupakan organisasi pergerakan mahasiswa yang lahir paska reformasi politik Indonesia yang merupakan transformasi dari lembaga dakwah mahasiswa yang merasa prihatin terhadap krisis kepercayaan pada pemimpin-pemimpin Indonesia tahun 1998.

Organisasi ini memiliki asas yaitu Islam yang terbuka dan independen yang berkarakter organisasi kader dan organisasi pergerakan

Berdasarkan visi dari KAMMI, KAMMI adalah wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin dalam upaya mewujudkan bangsa dan Negara Indonesia yang Islami

BAB III

Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa Paska Reformasi Politik Indonesia

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa Paska Reformasi Politik Indonesia. Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

3.1. *Familiarity* (Ketidak Asingan)

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menilai popularitas organisasi pergerakan mahasiswa “baik” urutannya dimulai dari GMNI (76,7%) – KAMMI (63,3,7%) – HMI (63,3%). Kemudian, mayoritas responden menjawab “kurang setuju” organisasi pergerakan mahasiswa saat ini memiliki kedekatan dikalangan mahasiswa yang “kurang baik” disebabkan organisasi pergerakan mahasiswa saat ini sulit untuk “membaur” dan “melebur” dengan lingkungan responden. Penilaian

tingkat kedekatan yang paling baik maka urutannya yaitu KAMMI(40,1%)-GMNI(36,7%)-HMI(23,3%).

Dalam metode kualitatif, organisasi pergerakan mahasiswa dinilai tidak populer karena mahasiswa umum tidak punya cukup info tentang organisasi pergerakan mahasiswa. Organisasi pergerakan mahasiswa dinilai dekat. Oleh *stakeholder* kunci internal, hal ini dikarena memisahkan aktivitas organisasi dengan aktifitas pertemanan. Namun, 1 *stakeholder* kunci mengatakan tidak dekat, karena tidak punya cukup info tentang organisasi.

3.2. Karakteristik Atribut Orang-Orang

Dalam metode kuantitatif, kualitas kepemimpinan kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa secara umum dinilai “baik” urutannya yaitu KAMMI(56,7%)-HMI(56,7%)-GMNI(50%). Namun, banyak responden yang menilai “kurang baik” kualitas kepemimpinan kader. Hal ini menjadi salah satu faktor menurunnya kader organisasi pergerakan mahasiswa yang diamanahkan menjadi pemimpin di organisasi intra kampus. Kemudian, mayoritas responden menilai kemampuan akademik kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa saat ini “baik” disebabkan kader organisasi pergerakan mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang baik dibangku perkuliahan, berprestasi dan berindeks prestasi yang baik. Urutannya sebagai berikut KAMMI(66,7%)-HMI(56,7%)-GMNI(53,3%). Lalu, mayoritas responden menilai kepribadian kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa saat ini “baik” meskipun salah satu organisasi pergerakan dinilai kurang baik disebabkan salah satu organisasi berkarakteristik berani dalam berpendapat diartikan responden sebagai kegiatan yang menonjolkan kegiatan yang konfrontatif urutannya yaitu HMI(66,7%)-KAMMI(63,3%)-GMNI(46%). Mayoritas responden “setuju” kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa memiliki loyalitas pada organisasi pergerakan mahasiswa yang dinilai “baik” yang merupakan hasil pengamatan responden dari kiprah kader organisasi pergerakan mahasiswa di organisasi intra kampus.

Dalam metode kualitatif, karakteristik yang harus dimiliki kader menurut *stakeholder* kunci internal adalah “kritis” dan *stakeholder* kunci eksternal mencitrakan kader organisasi pergerakan mahasiswa harus menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa umum, menunjukan jati diri yang luhur, berani terbuka pada mahasiswa umum dan organisasi pergerakan yang lain. *stakeholder* kunci internal mencitrakan kualitas kepemimpinan kader menurun dan mengharapkan kader kembali kepada orientasi awal yaitu orientasi sosial dan mengorbankan kepentingan pribadi untuk mengabdikan pada kepentingan sosial dan *stakeholder* kunci eksternal memiliki pandangan yang beragam mengenai kualitas kepemimpinan kader. Selanjutnya, kader organisasi pergerakan mahasiswa dicitrakan memiliki kemampuan akademik yang “baik” dikarenakan hal-hal yang bersifat subjektif organisasi seperti sering melakukan aktifitas diskusi dan belajar bersama. Sedangkan menurut *stakeholder* kunci eksternal, kualitas kemampuan akademik kader sangat tergantung pada individu kader masing-masing. *stakeholder* kunci internal mencitrakan kepribadian kader “baik”. Sedangkan menurut *stakeholder* kunci eksternal tidak mengatakan secara nyata kader organisasi pergerakan mahasiswa berkepribadian baik. Lalu, loyalitas kader kepada organisasi intra kampus yang dimasuki dicitrakan *stakeholder* kunci internal beragam dikarenakan sifat subjektif dari masing-masing organisasi pergerakan dan *stakeholder* kunci eksternal juga mencitrakan beragam, ada yang mencitrakan “tidak bisa menilai” dan ada juga yang menilai “kader organisasi pergerakan mahasiswa lebih loyal pada organisasi pergerakan mahasiswa”.

3.3. Values Assessment (Nilai Taksir)

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden “setuju” bahwa HMI, KAMMI dan GMNI saat ini penting bagi Indonesia disebabkan responden mengetahui bahwa organisasi pergerakan mahasiswa merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa/generasi muda Indonesia untuk meningkatkan *softskills* dalam hal pengenalan ideologi, manajemen, diskusi dan berorganisasi urutannya yaitu HMI(73,4%)-GMNI(73,3%)-KAMMI(66,7%). Lalu, mayoritas responden menilai “kurang setuju” organisasi pergerakan mahasiswa loyal kepada kepentingan masyarakat Indonesia saat ini disebabkan pengamatan responden yang melihat organisasi pergerakan mahasiswa sering mengutamakan kepentingan kelompok mereka dengan urutan yaitu HMI&KAMMI(43,3%)-GMNI(40%).

Dalam metode kualitatif, organisasi pergerakan mahasiswa dicitrakan “penting” bagi Indonesia sebagai sarana pendidikan generasi muda dan kontrol sosial. organisasi pergerakan mahasiswa dinilai “loyal” pada kepentingan masyarakat Indonesia oleh *stakeholder* kunci internal

dengan bentuk loyalitas yang bersifat subjektif seperti HMI loyal dengan cara melakukan gerakan sosial dan kontrol sosial, GMNI loyal meskipun dalam berkegiatan menemui banyak kendala dan KAMMI loyal melalui kegiatan konkrit dan berkelanjutan terutama pada kepentingan masyarakat yang mendesak dan harus dibenahi dengan cepat. Dua orang *Stakeholder* kunci eksternal mencitrakan “pesimis” dan “belum terlihat” kelayolitan organisasi pergerakan mahasiswa bagi kepentingan masyarakat selama kader organisasi pergerakan mahasiswa masih membawa kepentingan pribadi dan golongan. Sedangkan, *stakeholder* kunci eksternal lainnya mencitrakan organisasi pergerakan mahasiswa “loyal” pada kepentingan masyarakat Indonesia.

3.4. Kualitas Manajemen.

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menilai “kurang setuju” manajemen pengurus organisasi pergerakan mahasiswa saat ini berkualitas atau kualitas manajemen pengurus “kurang baik” disebabkan kurangnya informasi yang diterima mayoritas responden tentang kualitas manajemen pengurus organisasi pergerakan mahasiswa. Jika diurut dari yang paling baik maka urutannya yaitu KAMMI-HMI-GMNI

Dalam metode kualitatif, kualitas manajemen pengurus organisasi pergerakan mahasiswa dicitrakan *stakeholder* kunci internal bernilai “baik” dikarenakan organisasi pergerakan mahasiswa memiliki pelatihan kader (salah satu pelatihannya adalah pelatihan manajemen). Menurut *stakeholder* kunci internal, komisiariat yang tetap berjalan & kemampuan mereka tetap berkontribusi pada masyarakat merupakan bukti manajemen yang baik dan hal ini bertolak belakang dengan hasil kuantitatif yang menunjukkan kualitas manajemen pengurus “kurang baik”. Sedangkan *stakeholder* kunci eksternal mencitrakan beragam kualitas manajemen organisasi pergerakan mahasiswa.

3.5. Kualitas Produk/ Jasa

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden “setuju” kualitas kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa saat ini berkualitas urutannya yaitu KAMMI-HMI-GMNI disebabkan responden memiliki sedikit informasi terkait kader organisasi pergerakan mahasiswa & kader organisasi pergerakan mahasiswa terkesan menutupi identitas mereka sebagai kader.

Dalam metode kualitatif, kualitas kader organisasi pergerakan mahasiswa memiliki citra yang beragam dari semua *stakeholder*. Hal ini dikarenakan keragaman dan keterbatasan informasi yang dimiliki setiap *stakeholder*. Namun, hasil penelitian kuantitatif menunjukkan kualitas kader organisasi pergerakan mahasiswa “berkualitas”.

3.6. *Innovativeness* (Cukup Inovatif)

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menjawab “setuju” secara kegiatan organisasi pergerakan mahasiswa saat ini inovatif atau dinilai “baik”. Jika diurut penilaian KAMMI-GMNI-HMI. Meskipun penilaian “kurang setuju” juga masih besar kuantitasnya yang disebabkan banyak responden yang belum melihat kegiatan-kegiatan organisasi pergerakan mahasiswa yang inovatif dikalangan responden.

Dalam metode kualitatif, keinovatifan kegiatan organisasi pergerakan mahasiswa dinilai “baik” oleh *stakeholder*. Namun, satu orang *stakeholder* kunci eksternal menilai keinovatifan organisasi pergerakan mahasiswa “belum terlihat”. Menurutnya, organisasi pergerakan mahasiswa perlu memperluas penyebaran informasi tentang diri mereka.

3.7. Nilai Investasi Jangka Panjang

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menjawab “setuju” organisasi pergerakan mahasiswa saat ini berkontribusi untuk kemajuan Indonesia masa mendatang atau dinilai “baik”. Jika diurutkan dari penilaian terbaik maka urutannya yaitu GMNI-HMI-KAMMI. Hal ini disebabkan organisasi pergerakan mahasiswa telah banyak melahirkan alumni-alumni yang menduduki posisi-posisi penting di masyarakat.

Dalam metode kualitatif, organisasi pergerakan mahasiswa dinilai “berkontribusi” bagi Indonesia masa mendatang oleh *stakeholder* dibuktikan dari banyaknya pemimpin/ pemangku jabatan di Indonesia yang di masa mudanya menjadi aktivis di organisasi pergerakan mahasiswa.

3.8. Kesehatan Finansial

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menjawab “kurang setuju” organisasi pergerakan mahasiswa transparan menginformasikan sumber dana mereka saat ini atau transparansi sumber dana mereka dinilai “kurang baik” oleh mayoritas responden. Jika diurut dari yang dianggap paling “kurang baik” dalam menginformasikan sumber dana mereka yaitu KAMMI-GMNI-HMI. Hal

ini disebabkan kurangnya informasi yang dimiliki responden tentang sumber dana & sistem sumber dana organisasi pergerakan mahasiswa. Mayoritas responden menjawab “kurang setuju” organisasi pergerakan mahasiswa transparan dalam pengelolaan dana mereka saat ini atau dinilai “kurang baik” dalam transparansi pengelolaan dana mereka. Kemudian penilaian “kurang baik” ini merata di ketiga organisasi pergerakan mahasiswa di atas (HMI, KAMMI dan GMNI) disebabkan kurangnya informasi yang dimiliki responden tentang pengelolaan dana organisasi pergerakan mahasiswa.

Dalam metode kualitatif, *stakeholder* kunci internal menilai “transparansi penting namun hanya pada pihak kepentingan saja” dalam hal ini anggota dan alumni karena ikut terlibat dalam perolehan sumber dana organisasi. Sedangkan, dua orang *stakeholder* kunci eksternal mengatakan “transparansi diperlukan ke seluruh publik” dikarenakan organisasi yang dikenal publik sebaiknya melakukan akuntabilitas (yang salah satunya transparansi sumber dana) kepada publik meskipun narasumber pesimis mampu segera dilaksanakan untuk organisasi-organisasi di Indonesia. Semua *stakeholder* menilai “transparansi pengelolaan dana organisasi pergerakan mahasiswa perlu dilakukan terutama pada alumni dan anggota”.

3.9. Kemampuan Menciptakan Daya Tarik dan Penempatan Talenta Orang-Orang

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menjawab “setuju” organisasi pergerakan mahasiswa menarik untuk diikuti dikarenakan mayoritas responden mengetahui organisasi pergerakan mahasiswa merupakan salah satu alternatif yang baik diikuti mahasiswa sebagai tempat belajar. Jika diurut dari penilaian daya tarik terbaik yaitu HMI-KAMMI-GMNI. Mayoritas responden menjawab “setuju” bahwa orang-orang organisasi pergerakan mahasiswa di dalam organisasi intra kampus saat ini bertalenta dan diletakkan sesuai dengan kompetensi mereka atau dinilai “baik” dikarenakan responden melihat kader organisasi pergerakan mahasiswa di lingkungan responden bertalenta dan berkompentensi dalam berkegiatan di organisasi intra kampus. Penilaian “baik” merata pada ke tiga organisasi pergerakan mahasiswa di atas.

Dalam metode kualitatif, organisasi pergerakan mahasiswa dinilai “menarik” oleh semua *stakeholder* kunci dikarenakan organisasi pergerakan mahasiswa merupakan salah satu alternatif organisasi yang baik diikuti oleh mahasiswa. Kader-kader organisasi pergerakan mahasiswa dinilai oleh *stakeholder* kunci “berkompetensi dan bertalenta” di organisasi intra kampus yang diikuti namun satu orang *stakeholder* kunci eksternal memberikan penekanan terkait kompetensi dalam hal *attitude* oknum kader organisasi pergerakan mahasiswa yang kurang baik.

3.10. Komunikasi, Tanggung Jawab Lingkungan dan Menggunakan Asset Perusahaan

Dalam metode kuantitatif, mayoritas responden menjawab “setuju” organisasi pergerakan mahasiswa berkomunikasi dengan baik dengan *stakeholder* atau dinilai “baik” dalam hal komunikasinya. Namun, penilaian “kurang setuju dan tidak setuju” organisasi pergerakan mahasiswa berkomunikasi yang baik dengan *stakeholder* tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi pergerakan mahasiswa dengan *stakeholder* khususnya mahasiswa belum begitu baik. Kemudian, mayoritas responden menjawab “setuju” organisasi pergerakan mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab atas aksi yang mereka untuk Indonesia atau dinilai “baik” dalam hal keberanggung jawaban mereka. Namun, banyak responden (di atas 40%) yang menilai “kurang setuju & tidak setuju” organisasi pergerakan mahasiswa bertanggung jawab dalam beraksi. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi banyak responden mengenai bentuk tanggung jawab organisasi pergerakan mahasiswa dalam beraksi.

Dalam metode kualitatif, komunikasi organisasi pergerakan mahasiswa kepada *stakeholder* dinilai “baik” oleh *stakeholder* kunci namun 1 orang *stakeholder* kunci eksternal mengatakan & menjamin ketika mahasiswa umum ditanya organisasi pergerakan mahasiswa itu apa, maka mahasiswa umum akan sangat sulit melakukan penjelasan, sehingga diperlukan ekspos organisasi pergerakan mahasiswa yang lebih baik. Organisasi pergerakan mahasiswa “bertanggung jawab” dalam melaksanakan kegiatan mereka namun satu orang *stakeholder* kunci eksternal mengatakan ada beberapa oknum yang ber*attitude* tidak baik dalam berkegiatan.

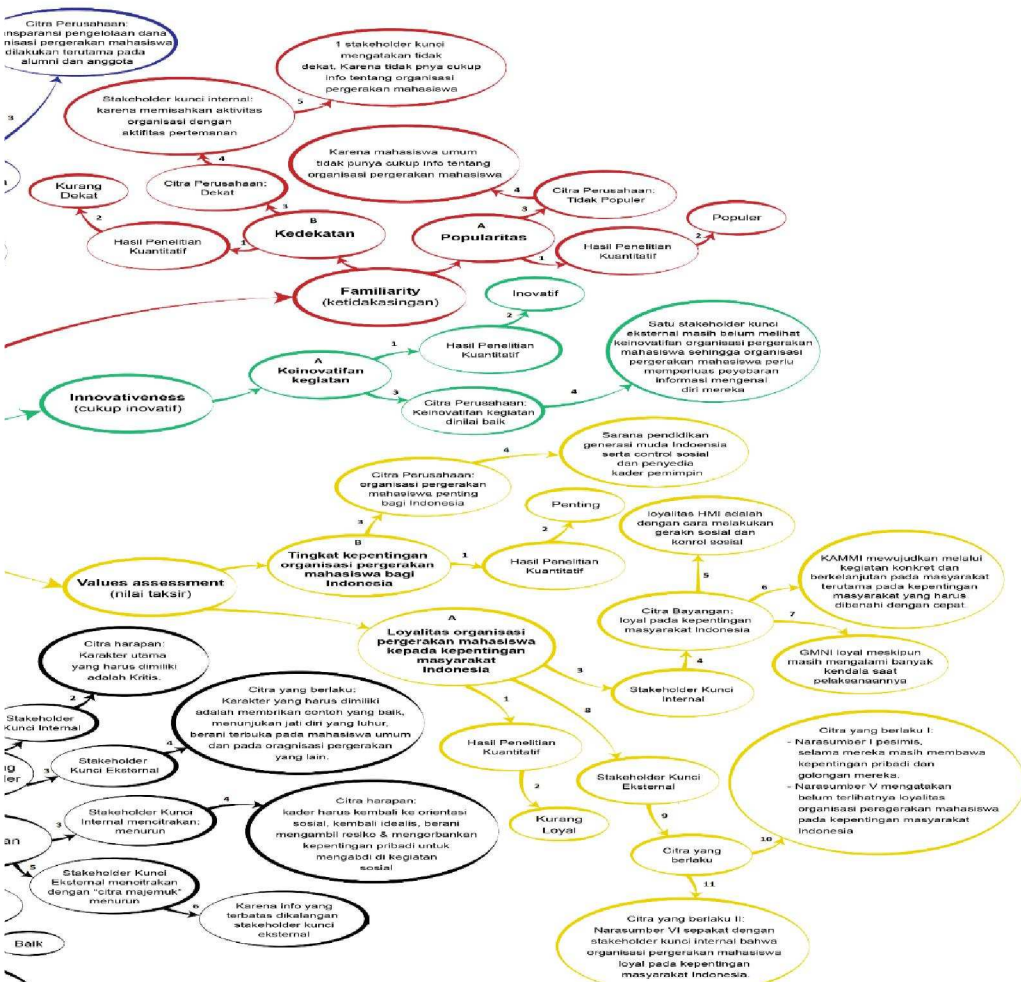
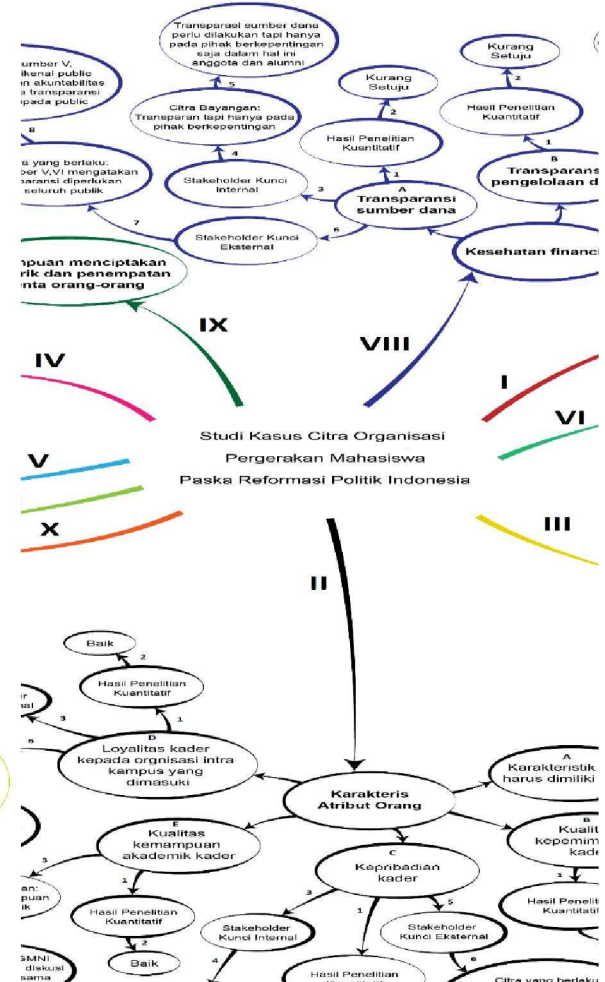
Studi Kasus Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa

Pada penelitian ini, narasumber yang merupakan stakeholder kunci, peneliti bagi atas 2 pembagian besar yaitu stakeholder kunci internal (narasumber II, III, IV) dan eksternal (I, V, VI). Sesuai dengan pendapat Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana tentang stakeholder kunci yaitu stakeholder yang memiliki kewenangan dalam hal pengambilan keputusan dan atau bisa diajak berprakarsa. Stakeholder yang dimaksud adalah tokoh atau organisasi yang mampu menggerakkan prakarsa pengembangan masyarakat” (Nurdizal M, 2011:92).

Stakeholder kunci Internal (narasumber II, III, IV) adalah ketua komisariat dari masing-masing organisasi pergerakan mahasiswa (HMI, GMNI dan KAMMI) yang merupakan tokoh internal yang mampu menggerakkan prakarsa pengembangan organisasi. Sedangkan stakeholder kunci eksternal (narasumber I, V, VI) meliputi pimpinan kampus (pembantu dekan III FISIP UNDIP), dosen dan anggota DPR.

Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep yang disampaikan M. Linggar Annggoro yang mengatakan “Citra dari sesuatu tidak selamanya mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya, karena citra itu semata-mata terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia” (2002:11). Kemudian, pembagian 5 jenis citra oleh Anggoro yaitu citra bayangan (mirror image), citra harapan (wish image), citra perusahaan (corporate image) dan citra majemuk (multiple image) (2002:59).

Berikut pembahasan citra organisasi pergerakan mahasiswa berdasarkan elemen dasar & aspek diatas:



BAB V

Penutup

penelitian ini ditemukan citra organisasi pergerakan mahasiswa paska reformasi politik Indonesia. Temuan tersebut dihimpun dalam 2 bagian citra yaitu citra positif dan negatif, sebagai berikut:

1. Citra positif organisasi pergerakan mahasiswa.
 - a. Organisasi pergerakan mahasiswa populer.
 - b. Organisasi pergerakan mahasiswa berkepribadian baik.
 - c. Organisasi pergerakan mahasiswa dekat.
 - d. Organisasi pergerakan mahasiswa kader yang berkualitas.
 - e. Organisasi pergerakan mahasiswa loyal pada organisasi intra kampus dimata mahasiswa organisatoris intra kampus.
 - f. Organisasi pergerakan mahasiswa memiliki kepemimpinan yang berkualitas
 - g. Organisasi pergerakan mahasiswa kemampuan akademik yang baik
 - h. Organisasi pergerakan mahasiswa penting bagi Indonesia
 - i. Organisasi pergerakan mahasiswa inovatif
 - j. Organisasi pergerakan mahasiswa berkontribusi yang baik bagi Indonesia mendatang
 - k. Organisasi pergerakan mahasiswa menarik untuk diikuti
 - l. Organisasi pergerakan mahasiswa memiliki kader yang kompeten dan bertalenta di organisasi intra kampus,.
 - m. Organisasi pergerakan mahasiswa berkomunikasi dengan baik kepada *stakeholder*, bertanggung jawab dalam berkegiatan.
2. Citra negatif organisasi pergerakan mahasiswa.
 - a. Organisasi pergerakan mahasiswa tidak populer di mata mahasiswa umum. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - b. Organisasi pergerakan mahasiswa tidak dekat dengan mahasiswa umum. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - c. Organisasi pergerakan mahasiswa kepribadian kader dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - d. Organisasi pergerakan mahasiswa loyalitas kader pada organisasi intra kampus dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - e. Organisasi pergerakan mahasiswa dinilai kurang loyal pada kepentingan masyarakat Indonesia. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - f. Organisasi pergerakan mahasiswa manajemen pengurus dinilai kurang baik oleh organisatoris intra kampus. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).
 - g. Organisasi pergerakan mahasiswa kualitas kader dicitrakan beragam oleh *stakeholder* kunci. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *disappointment* dengan kerusakan kepercayaan berada pada taraf *trust questioned* (yang dapat dipulihkan dengan cepat).
 - h. Organisasi pergerakan mahasiswa dinilai kurang transparan dalam hal sumber dana oleh organisatoris intra kampus. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).

- i. Organisasi pergerakan mahasiswa pengelolaan dana dinilai kurang baik oleh organisatoris intra kampus. Reaksi *stakeholder* berada pada taraf *suprise* dengan kerusakan kepercayaan *trust dented* (yang dapat dipulihkan dengan humas yang baik).

Saran yang peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya adalah dimunculkan variabel-variabel baru di luar penelitian ini pada kasus penelitian dalam ranah *Public relations*, komunikasi politik dan komunikasi organisasi. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian ini dilanjutkan kembali dengan dimensi waktu dan tempat yang berbeda agar terjadi kegiatan evaluasi kembali terkait citra organisasi pergerakan mahasiswa. Kemudian, citra organisasi pergerakan mahasiswa paska reformasi politik Indonesia mulai membaik terutama di mata *stakeholder* kunci dan mahasiswa yang cukup memahami tentang organisasi pergerakan mahasiswa (mahasiswa organisatoris intrakampus). Kemudian, sebagian mahasiswa yang mencitrakan negatif organisasi pergerakan mahasiswa pada umumnya tidak memiliki informasi yang cukup mengenai organisasi pergerakan mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyarankan agar organisasi pergerakan mahasiswa lebih membuka diri & mengekspos kiprah, identitas dan keberhasilan organisasi pergerakan mahasiswa agar mampu memulihkan citra positif organisasi pergerakan mahasiswa seperti pada saat reformasi politik Indonesia dulu.